

# **Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan Tahun 2019-2021**

**Aldisa Arifudin**

Universitas Musamus  
Email: [arifudin\\_feb@unmus.ac.id](mailto:arifudin_feb@unmus.ac.id)

## **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap return saham pada perusahaan pertambangan tahun 2019-2021. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan sebanyak 66 perusahaan dengan pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder melibatkan 20 perusahaan dengan 3 tahun pengamatan sehingga didapatkan sampel sebanyak 60 data. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan program SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel likuiditas yang diukur menggunakan Current ratio (CR) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap return saham. Dimana hasil penelitian  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-1,125 < 1,676$ ), dengan nilai signifikansi  $> 0,05$  ( $0,267 > 0,05$ ). Variabel profitabilitas yang diukur menggunakan return on asset (ROA) berpengaruh dan signifikan terhadap return saham. Dimana hasil penelitian menunjukkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,269 > 1,676$ ), dengan nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $0,028 < 0,05$ ). Variabel likuiditas dan profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap return saham. Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa  $f_{hitung} > f_{tabel}$  ( $3,256 > 3,20$ ) dengan nilai  $< 0,05$  ( $0,048 < 0,05$ ).*

**Kata kunci:** Likuiditas, Profitabilitas, Current Ratio, Return On Asset, Return Saham

## **ABSTRACT**

*This research aims to determine the effect of liquidity and profitability on stock returns in mining companies in 2019-2021. The research approach used is quantitative research. The population used was 66 companies with samples taken using purposive sampling techniques. The data used in this research is secondary data involving 20 companies with 3 years of observation, so a sample of 60 data was obtained. The analytical tool used in this research is the SPSS version 26 program. The results of this research show that the liquidity variable measured using the Current ratio (CR) has no effect and is not significant on stock returns. Where the research results are  $t_{count} < t_{table}$  ( $-1.125 < 1.676$ ), with a significance value  $> 0.05$  ( $0.267 > 0.05$ ). The profitability variable measured using return on assets (ROA) has a significant effect on stock returns. Where the research results show the value of  $t_{count} > t_{table}$  ( $2.269 > 1.676$ ), with a significance value  $< 0.05$  ( $0.028 < 0.05$ ). The liquidity and profitability variables have an influence and are significant on stock returns. Where the research results show that  $f_{count} > f_{table}$  ( $3.256 > 3.20$ ) with a value  $< 0.05$  ( $0.048 < 0.05$ ).*

**Keywords:** Liquidity, Profitability, Current Ratio, Return On Assets, Stock Returns

## **PENDAHULUAN**

Kinerja Pasar Modal Indonesia pada tahun ini tercatat cukup positif di tengah perkembangan geopolitik dan ekonomi global yang terus bergerak dinamis. Dengan demikian, dinamika pasar modal bukanlah kegiatan yang terpisah dan terisolasi dari aktifitas ekonomi yang berada di luar pasar modal itu sendiri [1]. Peningkatan jumlah investor dan pertumbuhan industri pasar modal juga menunjukkan kepercayaan investor dan pelaku pasar modal yang begitu besar terhadap fundamental dan prospek ekonomi Indonesia. Pada tahun 2019 Otoritas Jasa Keuangan mencatatkan pertumbuhan positif IHSG meskipun dalam rentang yang tipis, yakni bertumbuh 2,18% ke posisi 6.329,31. Jumlah investor saham mencapai 2,48 juta investor, naik 40% dari tahun 2018. Dana investor asing juga meningkat signifikan dibandingkan tahun lalu, yang mencapai Rp 49,19 Triliun ytd (27 Desember 2019). Pasar modal berperan sebagai sarana dalam mencari dana yang bersifat jangka panjang seperti penerbitan Saham dan obligasi oleh perusahaan. Dana jangka panjang atau dana yang terkait dengan investasi yang berlangsung lebih dari satu tahun dipertukarkan di pasar modal atau pasar abstrak. Nilai perusahaan yang tinggi tidak diragukan lagi memberikan prospek *return* yang sangat baik dan signifikan, sehingga perusahaan yang berpartisipasi di pasar modal harus mampu meningkatkan nilai perusahaannya[2].

*Return* Saham merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi [3]. *Asset financial* juga memiliki harapan untuk menerima *return*. *Asset financial* menunjukkan kesediaan investor untuk menyumbangkan sejumlah dana sekarang sebagai ganti aliran uang di masa depan. Dengan demikian, investor mengambil risiko nilai saat ini dengan imbalan nilai masa depan yang diantisipasi. *Capital gain/loss* merupakan komponen *return* saham, yang membandingkan harga saham di awal periode dengan harga di akhir periode. Investor dianggap telah memperoleh capital gain jika harga saham pada akhir periode lebih besar dari saat awal, sedangkan investor dikatakan mengalami capital loss jika sebaliknya. Analisis fundamental perusahaan tentang kondisi perusahaan dengan penekanan pada rasio keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi *return* saham.

Analisis fundamental adalah suatu pendekatan untuk menghitung nilai intristik saham biasa (*common stock*) dengan menggunakan data keuangan perusahaan [4]. Laporan keuangan adalah laporan yang mengungkapkan posisi keuangan perusahaan saat ini atau selama periode waktu tertentu untuk perusahaan *go public* dan *non-public* [5]. Analisis laporan keuangan penting dilakukan supaya laporan keuangan dipergunakan semestinya sehingga dapat dipahami dan diapresiasi oleh berbagai pihak. Hasil analisis ini akan mengungkapkan kekuatan dan kelemahan perusahaan. Untuk mencapai hasil yang

diantisipasi saat menganalisis laporan keuangan, sehingga memerlukan teknik dan metodologi analisis yang tepat digunakan.

Analisis fundamental yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi rasio likuiditas. Perhitungan rasio likuiditas salah satu faktor yang dapat mendorong terjadi perubahan harga saham dan mempengaruhi *return* saham perusahaan. Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya [6]. Ukuran likuiditas yang masih sering digunakan yaitu *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* [5]. Pada penelitian ini hanya menggunakan *current ratio* sebagai alat ukurnya. Hal ini disebabkan bahwa perusahaan tidak memerlukan hutang untuk pendanaan jika memiliki sumber uang internal yang cukup. Perusahaan yang mampu melunasi kewajiban mereka saat ini dengan aset yang ada dianggap menguntungkan dalam jangka panjang, yang menarik investor untuk menginvestasikan dana mereka dalam bentuk saham perusahaan. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan [7]–[9], menunjukkan likuiditas berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Selain rasio likuiditas, yang kedua adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan [5]. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan *return on asset*, karena salah satu rasio yang digunakan investor untuk memperkirakan tingkat potensi keuntungan yang akan direalisasikan perusahaan di masa yang akan datang adalah *return on assets*. Profitabilitas tinggi mengacu pada perusahaan yang lebih efektif, di mana pengeluaran dapat diminimalisir secara efektif dan pendapatan meningkat. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi biasanya akan berpengaruh pada peningkatan harga saham, dan tindakan yang meningkatkan profitabilitas akan meningkatkan *return* saham. Penelitian terdahulu yang dilakukan [10] dimana profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Sektor industri yang merupakan salah satu pilar pembangunan ekonomi nasional adalah industri pertambangan. Dilansir Jakarta, CNBC Indonesia, target investasi di sektor ini berdasarkan Rencana Kerja dan Anggaran Biaya (RKAB) Pertambangan 2020 sebesar US\$ 7,75 miliar, namun realisasi hingga Oktober 4 baru mencapai US\$ 2,89 miliar. Ini berarti, realisasi investasi sektor pertambangan minera hingga Oktober 2020 baru mencapai 37,3% dari target tahun ini. Namun demikian masih terdapat dua sektor yang dinilai masih defensif bahkan diuntungkan dengan kondisi saat ini di Bursa Efek Indonesia (BEI). Mengacu pada data BEI pada tanggal 14 April 2020 dari sepuluh sektoral di BEI, yang

tercatat penguatan terbesar yakni industri dasar dan kimia yaitu sebesar 4,8%, lalu sektor infrasrtuktur, utilitas, dan transportasi naik 2,34%, dan manufaktur naik 2,29%. Dan sektor yang mengalami penurunan adalah sektor konsumen turun 14,92%, pertambangan turun 18,42% dan perdagangan, jasa, investasi turun 20,88% [11]. Hal tersebut tentunya dipengaruhi oleh adanya fenomena wabah covid-19 ini.

Perusahaan pertambangan membutuhkan modal yang sangat besar dalam mengeksplorasi sumber daya alam dalam mengembangkan pertambangan. Untuk itu, perusahaan pertambangan banyak yang memasuki pasar modal untuk menyerap investasi. Para investor akan melihat laporan keuangan dan melihat bagaimana kinerja pada perusahaan yang akan diinvestasikan. Hal ini disebabkan prinsip investor lebih mementingkan keuntungan saat ini dan masa yang akan datang, stabilitas keuntungan tersebut dan hubungan dengan keuntungan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi dan profitabilitas tinggi dapat menarik minat investor.

Naik turunnya harga saham di pasar modal menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk dibicarakan berkaitan dengan naik turunnya harga saham itu sendiri [12]. Fluktuasi harga saham salah satunya terjadi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa. Harga saham pada perusahaan ini ada yang mengalami kenaikan dan ada juga penurunan dari harga saham yang beredar di pasar bursa pada periode 2019-2021. Harga saham yang mengalami fluktuasi disebabkan berbagai banyak hal misalnya kondisi makro dan mikro ekonomi, harga saham mengalami penurunan bias disebabkan kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya, keputusan deviden, struktur permodalan, resiko dan pertumbuhan laba, sedangkan harga saham yang mengalami kenaikan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dimana mampu mengendalikan perusahaan sehingga berdampak positif terhadap harga sahamnya.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh *research gap* pada penelitian-penelitian terdahulu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan [10] dan didukung oleh penelitian [13] menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Namun berbeda dengan hasil penelitian [14] *current ratio* berpengaruh terhadap *return* saham. Selanjutnya penelitian tentang profitabilitas terhadap *return* saham, oleh [13] menunjukkan bahwa *Return on Assets* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *return* saham. sedangkan hasil penelitian [14], [15] *Return on Assets* berpengaruh terhadap *return* saham. Berdasarkan penjelasan tersebut menunjukkan hasil yang tidak konsisten, Ketidakkonsistenan ini menyebabkan timbulnya selisih pendapat, untuk itu akan dilakukan penelitian lanjutan mengenai peranan rasio keuangan dalam memprediksi *return* saham pada perusahaan.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang mana penelitian ini berlandaskan *positivistic* (data konkret), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur dengan menggunakan statistika sebagai alat uji hitung, hal ini berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan sebuah kesimpulan [16]. Populasi pada penelitian ini adalah Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Untuk sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Perusahaan sektor pertambangan yang telah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2021.
- b) Perusahaan sektor pertambangan yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2019-2021.
- c) Perusahaan sektor pertambangan yang menghasilkan *return* saham setiap tahunnya.
- d) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang dollar.

Jadi sampel pada penelitian ini terdapat 60 data karena jumlah perusahaan sebanyak 20 perusahaan dikalikan dengan 3 tahun. 60 data yang digunakan tersebut ada yang tidak normal dikarenakan memiliki nilai yang ekstrim maka digunakan metode outlier, sehingga hasil akhir data yang didapatkan sebanyak 49 sampel.

Jenis dat yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan pertambangan yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan periode tahun 2019-2021 yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kemudian data dikumpulkan terlebih dahulu setelah itu dihitung dan terakhir dicatat. Metode kedua adalah melakukan penelitian dengan menggunakan jurnal dan data yang dapat diakses melalui situs resmi. Rasio likuiditas dan rasio profitabilitas digunakan untuk menilai data yang diperoleh.

- 1) Rasio likuiditas yang dianalisis menggunakan satu indikator yaitu :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

- 2) Rasio profitabilitas yang dianalisis menggunakan satu indikator yaitu:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistic deskriptif dan regresi linier berganda. Sedangkan uji yang digunakan yaitu uji asumsi klasik, uji parsial, uji simultan dan koefisien determinasi agar diketahui hasil yang dicari.

## **A. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

#### **A. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran data dari seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian, dimana mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, mean, serta standar deviasi. Berikut hasil pengujian statistik deskriptif dalam penelitian ini.

**Tabel 1 Hasil Analisis Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	49	1.04	1.27	1.1474	.06983
ROA	49	.62	.80	.7104	.04064
Rit	49	.96	1.51	1.2518	.10507
Valid N (listwise)	49				

Dari hasil uji statistik pada tabel diatas, maka dapat dijelaskan analisis sebagai berikut:

1. Hasil statistik deskriptif likuiditas mempunyai nilai minimum 1,04, nilai maksimum sebesar 1,27, dan nilai rata-rata sebesar 1,1474, dengan standar deviasi sebesar 0,06983. Likuiditas mempunyai nilai maksimum sebesar 1,27, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan manufaktur didalam penelitian ini mampu menjamin setiap Rp1 hutang lancar dengan Rp1,28 aktiva lancar. Angka yang semakin besar dapat disebabkan karena nilai aktiva lancar perusahaan yang besar atau hutang perusahaan yang kecil. Sedangkan nilai minimum sebesar 1,04 , hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan manufaktur didalam penelitian ini mampu menjamin Rp1 hutang lancar dengan Rp 1,04 aktiva lancar, hal ini disebabkan karena meningkatnya hutang atau menurunnya aset lancar. Nilai rata-rata menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan sampel memiliki likuiditas yang rendah karena mendekati nilai minimum, sehingga nilai rata-rata likuiditas dalam sampel penelitian ini cukup rendah, nilai rata-rata likuiditas sebesar 1,1474 menunjukkan perusahaan pertambangan yang menjadi sampel dalam penelitian ini rata-rata mampu menjamin setiap Rp1 utang perusahaan dengan Rp1,14 aktiva lancar. Nilai standar deviasi yang lebih rendah daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa data relatif tidak bervariasi (homogen).
2. Hasil statistik deskriptif profitabilitas mempunyai nilai minimum 0,62, nilai maksimum sebesar 0,80, dan nilai rata-rata sebesar 0,7104, dengan standar deviasi sebesar 0,04064. Profitabilitas mempunyai nilai maksimum sebesar 0,80, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan pertambangan didalam penelitian ini mampu menghasilkan laba setelah

pajak sebesar Rp0,80 dari setiap Rp 1 pendapatan. Profitabilitas yang tinggi dikarenakan perusahaan mampu menghasilkan pendapatan yang tinggi dengan beban yang rendah. Sedangkan nilai minimum sebesar 0,62, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan pertambangan didalam penelitian ini menghasilkan laba setelah pajak bernilai positif, hal ini disebabkan karena pendapatan perusahaan yang dapat menutupi beban perusahaan. Nilai rata-rata profitabilitas sebesar 0,7104 lebih mendekati kearah nilai maksimum, sehingga nilai rata-rata profitabilitas dalam sampel penelitian ini cukup tinggi, nilai rata-rata profitabilitas sebesar 0,7104 menunjukan perusahaan pertambangan yang menjadi sampel dalam penelitian ini rata-rata mampu menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp0,71 dari setiap Rp1 setiap pendapatan. Nilai standar deviasi yang lebih rendah daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa data relatif tidak bervariasi (homogen).

3. Hasil statistik deskriptif *return* saham mempunyai nilai minimum 0,96, nilai maksimum sebesar 1,51, dan nilai rata-rata 1,2518, dengan standar deviasi 0,10507. *Return* saham mempunyai nilai maksimum sebesar 1,51, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan pertambangan didalam penelitian ini mampu menghasilkan *return* saham sebesar Rp 1,51 dari setiap 1 nilai saham. *Return* saham meningkat dapat dikarenakan kinerja dari manajemen perusahaan yang baik. Sedangkan nilai minimum sebesar 0,96, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan pertambangan didalam penelitian ini menghasilkan *return* saham bernilai positif. Nilai rata-rata *return* saham sebesar 1,2518 lebih mendekati kearah nilai maksimum, sehingga nilai rata-rata *return* saham dalam sampel penelitian ini cukup tinggi, nilai rata-rata *return* saham sebesar 1,2518 menunjukan perusahaan pertambangan yang menjadi sampel dalam penelitian ini rata-rata mampu menghasilkan *return* saham sebesar Rp1,25 dari setiap 1 nilai saham. Nilai standar deviasi yang lebih rendah daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa data relatif tidak bervariasi (homogen).

Tuliskan Hasil disini. Hasil setidaknya memuat: (unsur what/how) apakah data yang disajikan telah diolah (bukan data mentah), dituangkan dalam bentuk tabel atau gambar (pilih salah satu), serta diberi keterangan yang mudah dipahami, tuliskan temuan atau finding-nya , tetapi jangan dibahas pembahasannya di sini;

## B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

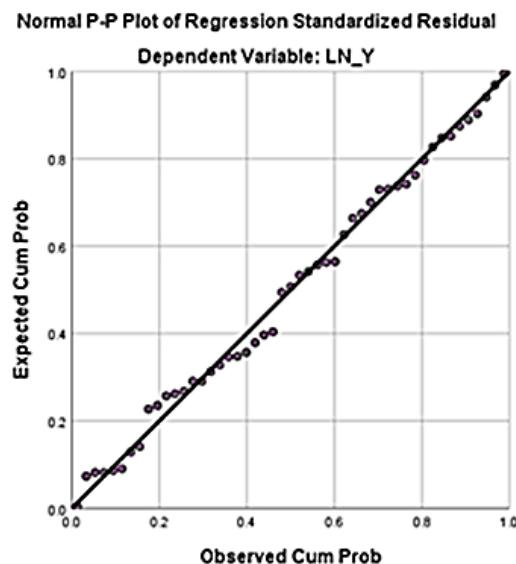
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak.. Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (1 Sampel K-S) adalah apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi secara normal.

Dari hasil uji normalitas data awal berdistribusi tidak normal maka dilakukan deteksi data outlier. Menurut [17] data outlier adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk variabel tunggal atau kombinasi. Nilai ekstrim dimana nilai yang jauh atau beda sekali dengan sebagian besar nilai data umum di dalam sampel, dalam data ini terdapat nilai terlalu kecil dan terlalu besar dari nilai data umum. Namun data ekstrim yang tidak diperlukan di dalam penelitian ini yaitu data yang mempunyai nilai terlalu kecil dari data umum. Deteksi terhadap outlier dilakukan dengan menentukan nilai batas yang akan dikategorikan sebagai data outlier. Setelah dilakukan deteksi data outlier maka data yang didapatkan yaitu sebanyak 49 data. Hasil uji normalitas setelah penghapusan outlier dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
<b>N</b>		49
<b>Normal Parameters<sup>a,b</sup></b>		.0000000
	Mean	.09833813
<b>Most Extreme Differences</b>		.067
	Absolute	.067
	Positive	.067
	Negative	-.059
<b>Test Statistic</b>		.067
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		.200 <sup>c,d</sup>
<b>a. Test distribution is Normal.</b>		
<b>b. Calculated from data.</b>		
<b>c. Lilliefors Significance Correction.</b>		

Dari hasil pengujian *One Sample Kolmogorov-Smirnov* setelah dilakukan pengapus outlier dan dilakukan transformasi diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,2 dimana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,05. Hasil pengujian ini menunjukan bahwa data dalam penelitian berdistribusi secara normal. Data yang berdistribusi normal akan memperkecil kemungkinan terjadinya bias, karena data yang berdistribusi normal tersebut memiliki sebaran pola yang normal/terarah.



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas (Grafik)

Berdasarkan tampilan grafik normal plot diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, dan penyebarannya mengikuti garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa grafik memberikan pola berdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

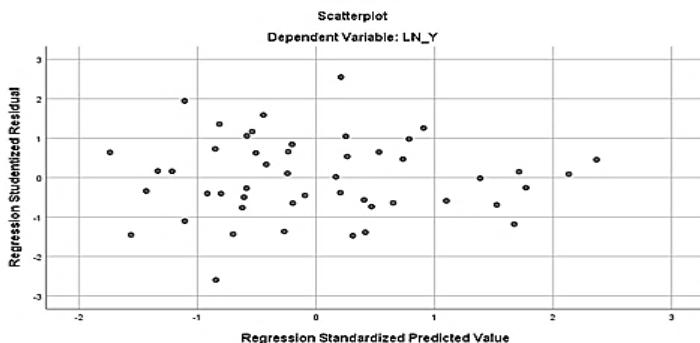
## 2. Uji Multikolinearitas

Tabel 1 Hasil Uji Multikolinearitas

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel *Current Ratio (CR)* dan *Return On Asset (ROA)*, uji hipotesis memiliki hasil toleransi 1,000 dan VIF 1,000 yang berarti nilai toleransi > 10. Dapat disimpulkan bahwa semua variabel terbebas dari masalah multikolinieritas pada model regresi.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual pada satu pengamatan terhadap pengamatan lainnya [17].



Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik *Scatterplot* diatas menunjukkan pola yang tidak jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jika terjadi heteroskedastisitas grafiknya akan menunjukkan titik-titik yang membentuk pola tertentu secara teratur seperti bergelombang, menyebar kemudian menyempit. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi karena grafik *scatterplot* menunjukkan pola yang tidak jelas atau tidak teratur

#### 4. Uji Autokorelasi

Tabel 2 Hasil Uji Autokorelasi

Model	Model Summary <sup>b</sup>				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.383 <sup>a</sup>	.146	.088	.09973	1.850
<b>a. Predictors: (Constant), ROA, CR</b>					
<b>b. Dependent Variable: Rit</b>					

Berdasarkan nilai tabel diatas dapat dilihat bahwa diperoleh nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,850. Untuk memperoleh nilai DU dapat dilihat pada tabel Durbin Watson yang menggunakan nilai  $\alpha = 5\%$  (0,05), dimana jumlah sampel ( $n$ ) yaitu 49 dan jumlah variabel ( $k$ ) yaitu 2 maka diperoleh nilai DU sebesar 1,6257 dan dL sebesar 1,4564. Jadi dari hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh nilai DW 1,850 lebih besar dari batas atas (du) 1,6257 dan kurang dari 4-du (4-1,6257) atau dapat dinotasikan dengan  $1,6257 < 1,850 < 2,3743$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam penelitian ini.

#### C. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized	Standardized	t	Sig.
-------	----------------	--------------	---	------

	Coefficients		Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
<b>1</b>	(Constant)	.945	.351	2.688 .010
	CR	-.234	.208	-.155 -1.125 .267
	ROA	.810	.357	.313 2.269 .028
	<b>F</b>			3.256 .048 <sup>b</sup>
	<b>Adjusted R Square</b>			.301

### 1. Uji parsial (Uji T)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil *Current ratio* (CR) yaitu -1,125 sedangkan t tabel adalah 1,676 sehingga t hitung < t tabel (-1,125 < 1,676). Dengan nilai signifikansi 0,267 menunjukkan angka yang lebih besar dari 0,05 (0,267 > 0,05). Maka dapat dikatakan bahwa variabel *Current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan *Return on Asset* (ROA) nilai t hitung yaitu 2,269 sedangkan t tabel adalah 1,676 sehingga t hitung > t tabel (2,269 > 1,676). Dengan nilai signifikansi 0,028 menunjukkan angka yang lebih kecil dari 0,05 (0,028 < 0,05). Maka dapat dikatakan bahwa variabel *Return on Asset* berpengaruh dan signifikan terhadap *return* saham.

### 2. Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai f hitung sebesar 3,256 dengan tingkat signifikansi 0,048. Untuk mencari f tabel digunakan rumus  $df_1 = k-1$  dan  $df_2 = n-k$ , dimana n adalah jumlah sampel dan k merupakan jumlah seluruh variabel, sehingga didapatkan nilai  $df_1 = 3-1 = 2$  dan nilai  $df_2 = 49-3 = 46$ . Maka didapatkan nilai f tabel yaitu 3,20. Dasar pengambilan keputusan hasil uji simultan yaitu nilai f hitung > f tabel.

Hasil uji statistik tersebut menunjukkan bahwa f hitung adalah 3,256 dan f tabel 3,20 sehingga f hitung > f tabel (3,256 > 3,20). Sedangkan nilai signifikansi menunjukkan angka yang lebih kecil dari 0,05 (0,048 < 0,05). Maka dapat dikatakan bahwa variabel *current ratio* dan *return on asset* secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap *return* saham.

### 3. Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* yaitu 0,301 atau 30%. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan menjelaskan variabel independen yaitu *current ratio* (CR) dan *return on asset* (ROA) terhadap variabel dependen yaitu *return* saham sebesar 30% sedangkan sisanya 70% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari penelitian ini.

## B. PEMBAHASAN

### A. Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan yaitu pengaruh likuiditas yang diwakili oleh *current ratio* (CR) terhadap *return* saham menunjukkan bahwa Variabel ini mempunyai nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel ( $-1,125 < 1,676$ ) dengan nilai signifikansi  $> 0,05$  ( $0,267 > 0,05$ ) yang berarti bahwa, variabel *Current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham dengan nilai regresi yang negative. Nilai regresi negatif menunjukkan bahwa antara *current ratio* terhadap *return* saham memiliki hubungan yang berlawanan arah, dimana apabila *current ratio* mengalami peningkatan maka harga saham akan mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya apabila likuiditas mengalami penurunan maka harga saham akan mengalami peningkatan. Hal ini dapat terjadi dikarenakan apabila likuiditas suatu perusahaan tinggi maka perusahaannya juga akan mengalami peningkatan. Hal ini merupakan sinyal positif bagi investor dimana semakin banyak investor yang menilai kinerja dan kesehatan perusahaan tersebut baik dan membeli sahamnya sehingga secara tidak langsung menaikkan nilai perusahaan di pasar.

Berdasarkan hasil analisis statistic deskriptif menunjukkan bahwa, variabel likuiditas yang diwakili oleh *current ratio* mempunyai nilai minimum 1,04 dan nilai maksimum sebesar 1,27. Nilai maksimum yang tinggi dikarenakan perusahaan mampu membayarkan kewajiban-kewajiban yang ada dari total liabilitas. Nilai rata-rata likuiditas sebesar 1,1474 dengan standar deviasi sebesar 0,06983.

Hasil penelitian ini didukung oleh [13], [18], [19] yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham. Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya [5]. Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa likuiditas merupakan seberapa kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban yang harus dilunasi segera dalam waktu yang singkat. Sebuah perusahaan dikatakan likuid apabila mempunyai alat pembayaran berupa harta lancar yang lebih besar dibandingkan dengan seluruh kewajibannya (*liquidity*). Hal ini sangat mempengaruhi harga saham dan juga *return* saham untuk pembagian deviden kepada pemegang saham.

Likuiditas yang diwakili oleh *current ratio* dihitung dengan cara membagi aktiva lancar dengan utang lancar. Likuiditas pada perusahaan yang mempunyai *return* saham seharusnya dari tahun ke tahun mempunyai likuid yang selalu meningkat. Dimana likuiditas yang meningkat mengindikasikan harga saham perusahaan meningkat, begitu juga sebaliknya apabila likuiditas perusahaan mengalami penurunan maka kemungkinan tidak mempengaruhi harga saham perusahaan menurun. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa Likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. Hal ini terjadi karena investor tidak terlalu memperhatikan perbandingan aktiva dan hutang lancar dari perusahaan. Penyebabnya adalah keyakinan pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Selain itu penyebab keyakinan investor, karena kuatnya pondasi keuangan perusahaan sektor pertambangan, sehingga investor cenderung tidak melihat Likuiditas dalam melakukan investasinya dan pada akhirnya tidak berpengaruh terhadap return saham. Maka menyebabkan hasil penelitian ini tidak signifikan.

#### **B. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Return Saham***

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan yaitu pengaruh profitabilitas yang diwakili oleh *return on asset* (ROA) terhadap *return saham* menunjukkan bahwa variabel ini memiliki  $t$  hitung  $> t$  tabel ( $2,269 > 1,676$ ) dan nilai signifikansi  $<0,05$  ( $0,028 < 0,05$ ) yang berarti bahwa, variabel profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap *return saham*. Nilai positif berarti bahwa profitabilitas dan *return saham* mempunyai hubungan yang searah, apabila profitabilitas mengalami peningkatan maka harga saham juga akan mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa, variabel profitabilitas mempunyai nilai minimum 0,62 dan nilai maksimum sebesar 0,80. Nilai maksimum yang tinggi dikarenakan perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi dengan modal yang dimiliki. Sedangkan nilai rata-rata profitabilitas sebesar 0,7104 dengan standar deviasi 0,04064.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian [7], [9] yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *return saham*. Sejalan dengan penelitian [10] yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return saham*. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba [5]. Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mengukur keuntungan yang dihasilkan.

Profitabilitas yang diwakili oleh *return on asset* dihitung dengan cara membagi laba setelah pajak dengan total asset. Profitabilitas yang tidak mengalami penurunan harga saham seharusnya memiliki laba bersih yang baik, dimana laba meningkat mengindikasikan bahwa total asset yang dimiliki juga meningkat. Dapat dinyatakan bahwa apabila nilai

profitabilitas (ROA) baik maka laba yang dihasilkan juga akan baik sehingga hal ini dapat mempengaruhi harga saham dan *return* saham bagi para investor.

### **C. Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap *Return* Saham**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan yaitu pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap *return* saham menunjukkan nilai  $f$  hitung  $> f$  tabel ( $3,256 > 3,20$ ) dan nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $0,048 < 0,05$ ) yang berarti bahwa likuiditas dan profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap *return* saham. Dari hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa, variabel *return* saham mempunyai nilai minimum 0,96 dan nilai maksimum sebesar 1,51. Nilai rata-rata *return* saham sebesar 1,2518 dengan standar deviasi 0,10507.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Fitriana, Andini dan Abrar (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas dan profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap *return* saham. Rasio likuiditas bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sedangkan rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan [5]. Hal ini dapat berarti bahwa, jika nilai likuiditas dan profitabilitas sebuah perusahaan itu baik maka nilai harga saham juga akan baik dan mempengaruhi *return* saham. *Return* saham dengan ini dipengaruhi secara simultan oleh likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* dan profitabilitas yang diukur menggunakan *return on asset*. Apabila perusahaan mampu mempertahankan atau meningkatkan dua hal tersebut, maka perusahaan juga akan mampu mempertahankan atau meningkatkan harga saham dan berpengaruh dengan *return* saham.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap *return* saham studi kasus perusahaan pertambangan tahun 2019-2021. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikalukan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

- A. Variabel likuiditas yang diukur menggunakan *Current ratio* (CR) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Hasil penelitian  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-1,125 < 1,676$ ), dengan nilai signifikansi  $> 0,05$  ( $0,267 > 0,05$ ) dan nilai koefisien regresi bernilai -0,234.
- B. Variabel profitabilitas yang diukur menggunakan *return on asset* (ROA) berpengaruh dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Hasil penelitian menunjukkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,269 > 1,676$ ), dengan nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $0,028 < 0,05$ ) dan nilai koefisien regresi bernilai 0,810.

- C. Variabel likuiditas dan profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa  $f_{hitung} > f_{tabel}$  ( $3,256 > 3,20$ ) dengan nilai  $< 0,05$  ( $0,048 < 0,05$ ).

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. Sunardi, "Kinerja perusahaan pendekatan Du Pond System Terhadap Harga dan Return saham," *J. Ilm. Manaj. Forkamma*, pp. 15–32, 2018.
- [2] Widoatmojo, *Cara sehat investasi di pasar modal*. Jakarta: PT. Jurnalindo Aksara Grafika, 2012.
- [3] J. Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE, 2013.
- [4] K. Ahmad, *Dasar-Dasar Investasi dan Portofolio*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- [5] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: rajawali Pers, 2018.
- [6] S. S. Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- [7] N. M. B. Purba, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Di BEI," *J. Akunt. Keuang. dan Bisnis*, vol. 12, no. 2, 2019.
- [8] H. Lesmana, W. Erawati, H. Mubarok, and E. Suryanti, "Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman," *Monet. J. Akunt. dan Keuang.*, vol. 8, no. 1, pp. 25–31, 2021.
- [9] N. Sunardi and A. Kadim, "Profitabilitas, Likuiditas, Dan Multiplier Equity Pengaruhnya Terhadap Harga Serta Return Saham Pada Industri Manufaktur Tahun 2012-2017," *J. Ilm. ILMU Manaj.*, 2019.
- [10] Salmia, "Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ( BEI )," *Univ. Negeri Makassar*, 2019.
- [11] B. E. Indonesia, "Laporan Keuangan & Tahunan," 2022. [Online]. Available: <https://www.idx.co.id>
- [12] T. Darmadji and H. M. Fakhruddin, *Pasar Modal di Indonesia, Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- [13] D. Suryaningsih, I. Irwansyah, and Y. L. br Ginting, "Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris BUMN yang Terdaftar di BEI)," *J. Ilmu Akunt. Mulawarman*, vol. 5, no. 2, 2020.
- [14] A. Noviyanti and Y. Yahya, "Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur," *J. Ilmu dan Ris. Manaj.*, vol. 6, no. 9, 2017.
- [15] G. Gunadi and K. Wijaya, "Pengaruh ROA, DER, EPS, Terhadap Return Saham Food

- and Beverage BEI," *J. Manaj.*, vol. 4, no. 6, 2015.
- [16] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- [17] I. Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariete*. Semarang: Universitas Musamus, 2019.
- [18] R. R. I. Manurung, "Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage dan Aktivitas terhadap Return Saham (Studi Empiris di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008 sampai Tahun 2013," *Univ. Sanata Dharma*, 2015.
- [19] M. A. Maulana, "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Dan Multiplier Equity Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Dan Multiplier Equity Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur," *Univ. Pancasakti Tegal*, vol. 53, no. 9, 2020.